

## **PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TAKALAR**

**Muh Nurul Bahri<sup>1</sup>, Salam<sup>2</sup>, Hasriani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, muh.nurulbahri@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Salam@unm.ac.id

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, hasriani86@unm.ac.id

<b>Article Info</b>	<b>ABSTRACT</b>
<p><b>Article history:</b> Received 24-12, 2023 Revised 10-01, 2024 Accepted 02-02, 2024</p>	<p>This research is a quantitative research that aims to describe the results of poetry writing skills of students in grade VIII SMP Negeri 1 Takalar with the use of audiovisual media. This research is a type of quantitative research. The research design used was One-Shot Case Study Research Design. The population in this study were VIII grade students of SMP Negeri 1 Takalar. The sample in this study amounted to 25 students. The data collection technique in this study was a written test technique in the form of literary works in the form of poetry. The collected data were analyzed with descriptive statistics. The results of the analysis showed that the students' poetry writing skills after the use of audiovisual media in class VIII SMP Negeri 1 Takalar were categorized as good with the minimum score obtained by students was 63.3, the maximum score obtained by students was 93.3 and with an average score of 76.</p>
<p><b>Keywords:</b> Audiovisual media; Poetry reading skills; and Literature work</p>	
<p><b>Kata kunci:</b> Media audiovisual; Keterampilan menulis puisi; dan Karya sastra</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar dengan penggunaan media audiovisual. Desain penelitian yang digunakan adalah desain <i>One-Shot Case Study Research Design</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan adalah Teknik tes tertulis bentuk hasil karya sastra berupa puisi. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa setelah penggunaan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar dikategorikan baik dengan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 63,3, nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 93,3 dan dengan nilai rata-rata adalah 76.</p>
<p><b>Corresponding Author:</b> <b>Muh. Nurul Bahri</b> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, muh.nurulbahri@gmail.com</p>	

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pemerolehan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik secara langsung atau lisan dan juga secara tidak langsung atau tulisan (Depdikbud, 1995). Pada umumnya keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut (Ruspa, 2020) menulis adalah aktivitas menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui Bahasa dalam bentuk tulisan sebagai sarana komunikasi tidak langsung melalui tulisan. Semakin baik tulisan yang disampaikan semakin baik pula pesan yang diterima oleh pembaca, dengan begitu pembaca mendapat gambaran apa yang disampaikan oleh penulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa. (Haniyyah & Hanik, 2022) menjelaskan keterampilan menulis merupakan pewujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain, sehingga keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks, orang tidak hanya menuangkan ide, tetapi juga menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa ada banyak cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah melalui pembelajaran sastra disekolah (Graham, S, 2019). Salah satu karya sastra yang dapat diajarkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi adalah salah satu kompetensi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran puisi disekolah bertujuan untuk mengajarkan rasa peka terhadap hasil karya sastra, agar siswa mendapatkan rasa yang diperoleh dari apresiasi puisi. Menurut (Prayitno, 2013) menyatakan pembelajaran puisi erat kaitannya dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap budaya, masyarakat dan lingkungan. Salah satu aspek dalam pembelajaran puisi adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk dari proses berpikir kreatif dari hasil pengalaman, pengetahuan, dan perasaan yang disusun dengan menggunakan kata-kata oleh penulisnya. Puisi ditulis oleh seseorang sebagai suatu bentuk ekspresi bahasa tak langsung dan merupakan suatu hasil imajinasi, pengalaman yang dialami ataupun sesuatu yang berkesan dalam diri penulis

(Finnegan, 2018). Dalam menulis suatu puisi harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan. Dan kemahiran dan kecakapan dapat diperoleh dengan rajin berlatih menulis sebuah puisi secara intensif. Dengan Latihan yang intensif, siswa akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur Bahasa, dan memperbanyak kosa kata yang dimilikinya. Latihan ini secara bertahap dan rutin akan membuat siswa melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk Bahasa yang baik dan logis.

Pembelajaran menulis puisi disekolah, peran guru sebagai fasilitator sangat penting, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra dalam hal ini puisi secara detail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi juga akan terlaksana dengan baik apa bila terjalin kerja sama yang baik antara siswa dan guru. Cara guru dalam mengajar juga menjadi pengaruh. Cara guru mengajar dalam pembelajaran menulis puisi masih menggunakan cara lama seperti ceramah dan penugasan. Kebanyakan guru mengajarkan puisi hanya dari buku paket berupa contoh puisi. Guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran sastra termasuk puisi.

Media pembelajaran adalah salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media juga menjadi sumber belajar yang mampu menyalurkan pesan atau informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Penyampaian informasi itu dapat melalui Bahasa lisan atau tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang tepat. Dalam proses pembelajaran menulis puisi dibutuhkan penyampaian informasi yang tepat agar siswa mampu menyerap ilmu yang terkandung didalamnya secara akurat. Informasi yang disalurkan melalui media pada umumnya dilambangkan dalam bentuk gambar, rekaman, film, tabel, peta, grafik, bagan, dan lain-lain.

Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi. Selama ini dalam pembelajaran puisi guru kurang mengoptimalkan pengoptimalan media pembelajaran. Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Takalar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, disekolah tersebut diketahui bahwa media pembelajaran kurang optimal digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu juga minat siswa menulis puisi dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar masih tergolong rendah. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi, guru memberikan tugas untuk menyalin materi yang terdapat dalam buku paket serta dalam pemberian tugas, siswa

diminta untuk menulis sebuah puisi dan siswa diminta untuk membacakan puisi yang telah ditulis didepan kelas.

Hal tersebut kurang efektif karena siswa bisa saja mencari puisi yang sudah ada diinternet dan menyalinnya. Hal tersebut akan berakibat pada siswa yang akan kesulitan kedepannya dalam melatih diri mereka sendiri dalam menuangkan dan menemukan ide, siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam puisinya, kesulitan dalam mengembangkan ide-ide yang didapat karena minimnya kosakata, serta siswa tidak terbiasa mengemukakan pikiran dan imajinasi sendiri ke dalam bentuk puisi. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah dengan menggunakan media audiovisual.

Median audiovisual merujuk pada penggunaan suara dan gambar dalam konteks belajar mengajar. Menurut (Fadilah, 2019) media media audiovisual merupakan media yang menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh Indera pendengaran dan penglihatan, gambar yang dihasilkan adalah gambar bergerak. Menggunakan media audiovisual ini dapat membuat proses pengajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan berkesan. Dengan bantuan media audiovisual, kita juga dapat memahami dan mengintegrasikan pesan secara lebih komprehensif. Perpaduan unsur-unsur multimedia seperti suara, gambar, gerak, warna, dan kesan tiga dimensi menjadi daya tarik tersendiri pada media audiovisual, oleh karena itu dengan penerapan media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kesan, daya tarik pembelajaran, dan membangkitkan minat siswa. Elemen visual memberikan informasi melalui gambar, gerakan, dan tampilan visual, sedangkan elemen audio memberikan informasi melalui suara, musik, dan dialog. Kolaborasi kedua elemen ini memungkinkan kita menerima pesan dengan lebih efektif dan merasakan dampak emosional yang lebih besar. Yang termasuk ke dalam media audiovisual diantaranya film, program televisi, iklan, video, konten online dan sejenisnya yang mengandung elemen visual dan suara untuk menyampaikan pesan.

Penggunaan media audiovisual ini diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Media audiovisual digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena dengan penggunaan media audiovisual akan membantu siswa dalam berimajinasi lebih luas dari apa yang dia lihat dan dengar dan selanjutnya siswa dapat menuangkan ide-ide dan gagasan yang dia dapat dari apa yang dia lihat dan dengar tersebut ke dalam suatu bentuk puisi. Pada dasarnya puisi tersusun dari rangkaian kata-kata yang indah sesuai dengan imajinasi dan kreativitas sang penulis.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohana & Syamsuddin (2014) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Melalui Penerapan Media Audio Visual Pada Mahasiswa PGSD”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan media audiovisual cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris pada mahasiswa PGSD. Persamaan dalam penelitian ini, keduanya menggunakan media audiovisual, dan perbedaan yang signifikan yaitu penelitian dari memilih untuk meneliti mahasiswa, sedangkan penelitian ini memilih siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar sebagai objek penelitian, kemudian penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh (Ariyana et al., 2020) dengan judul “Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi”. Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan media audiovisual cukup efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi. Persamaan dalam penelitian ini, keduanya menggunakan media audiovisual, dan perbedaan yang signifikan yaitu penelitian dari Achmad memilih untuk meneliti kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP, sedangkan penelitian ini memilih kemampuan menulis puisi untuk diteliti dikelas VIII SMP Negeri 1 Takalar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Karlina, 2017) dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual efektif meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Persamaan dalam penelitian ini, keduanya menggunakan media audiovisual, dan perbedaan yang signifikan yaitu penelitian dari Karlina memilih untuk meneliti keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI MAN Cijantung, sedangkan penelitian ini memilih keterampilan menulis puisi untuk diteliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar. Berdasarkan hasil uraian sebelumnya, maka penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audiovisual diimplementasikan di SMP Negeri 1 Takalar dan apa yang dapat diidentifikasi sebagai hasil dari program ini.

## **METODE**

Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan menggunakan Teknik analisis data. Dengan penelitian ini data yang diperoleh berupa angka-angka. Hermawan (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik dan bertujuan untuk menerima atau menolak suatu teori. Penggunaan kuantitatif berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar. Peneliti memilih menggunakan penelitian ini sebab dalam

penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis pada data-data yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah hasil karya sastra berupa puisi yang dihasilkan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar dengan penggunaan media audiovisual. Data dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka dari hasil penilaian dari pemeriksa 1 dan pemeriksa 2. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil meneliti di sekolah yang dilakukan selama 2 kali pertemuan pada bulan juli 2023. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Takalar. Dalam penelitian ini yang jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Dalam penelitian kuantitatif yang menjadi instrument penelitian adalah modul ajar dan tes hasil belajar. Modul ajar dalam penelitian ini digunakan sebagai perangkat pembelajaran keterampilan menulis puisi dan pedoman penelitian yang akan dilakukan. Tes hasil belajar digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan media audiovisual yang telah digunakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menilai hasil karya puisi yang diciptakan siswa. Penilaian berpedoman pada unsur fisik puisi yaitu: diksi, rima, tipografi, imaji, dan kata konkret. Aspek yang dinilai mempunyai tingkat kecapaian kinerja 1-5. Berdasarkan Teknik pengumpulan data yang digunakan, data yang diperoleh akan dihitung melalui aplikasi Microsoft Excel. Dengan Langkah-langkah analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu: menentukan nilai minimum, menentukan nilai maksimum, menentukan mean (nilai rata-rata) menentukan standar deviasi. Dari hasil belajar yang telah diuraikan, kemudian dihitung untuk memperoleh hasil kemampuan. Dari skor kemampuan siswa kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian efektivitas keterampilan menulis puisi siswa. Penentuan kriteria berpedoman pada (Burhan, 2012). Dengan rentang nilai setiap kategori 86-100 sangat terampil, 76-85 terampil, 56-75 cukup terampil, dan 10-55 belum terampil.

## **HASIL**

Hasil penelitian dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian dilakukan proses pengumpulan data, data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data dan dianalisis berdasarkan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar. Setelah melalui hal tersebut, berikut dipaparkan hasilnya.

Hasil tes dilakukan guna mengukur sejauh mana hasil belajar atau kemajuan yang telah dicapai siswa setelah pemberian media Audiovisual dalam pembelajaran. Berikut daftar skor tes siswa.

**Tabel 1 Skor Pemeriksaan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar**

No.	Pemeriksa 1	Pemeriksa 2	Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Frekuensi	Persentase (%)
1	27	29	56	28	1	4
2	26	28	54	27	2	8
3	25	29	54	27		
4	27	25	52	26	2	8
5	26	26	52	26		
6	26	24	50	25	3	12
7	27	23	50	25		
8	26	24	50	25		
9	26	22	48	24	3	12
10	25	23	48	24		
11	22	26	48	24		
12	24	22	46	23	1	4
13	23	21	44	22	3	12
14	21	23	44	22		
15	21	23	44	22		
16	20	22	42	21	3	12
17	19	23	42	21		
18	20	22	42	21		
19	22	18	40	20	4	16
20	21	19	40	20		
21	22	18	40	20		
22	18	22	40	20		
23	17	21	38	19	3	12
24	18	20	38	19		
25	20	18	38	19		

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran bahwa dari 25 siswa, ada 1 persentase (4%) dengan memperoleh skor rata-rata 28, ada 2 siswa (8%) dengan memperoleh skor rata-rata 27, ada 2 siswa persentase (8%) dengan memperoleh skor rata-rata 26, ada 3 siswa persentase (12%) dengan memperoleh skor rata-rata 25, ada 3 siswa persentase (12%) dengan memperoleh skor rata-rata 24, ada 1 siswa persentase (4%) dengan memperoleh skor rata-rata 23, ada 3 siswa persentase (12%) dengan memperoleh skor rata-rata 22, ada 3 siswa persentase (12%) dengan memperoleh

skor rata-rata 21, ada 4 siswa persentase (16%) dengan memperoleh skor rata-rata 20, dan ada 3 siswa persentase (12%) dengan memperoleh skor rata-rata 19.

Siswa yang memperoleh skor rata-rata tertinggi 28 sebanyak 1 siswa dengan persentase (4%) dan siswa yang memperoleh skor rata-rata terendah 19 sebanyak 3 siswa dengan persentase (12%). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi menjadi nilai yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2 Rata-rata, Frekuensi, dan Persentase Nilai Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar**

No.	Skor Rata-rata	Nilai Rata-rata	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
1	28	93	1	4	Sangat Terampil
2	27	90	2	8	Sangat Terampil
3	27	90			
4	26	87	2	8	Sangat Terampil
5	26	87			
6	25	83	3	12	Terampil
7	25	83			
8	25	83			
9	24	80	3	12	Terampil
10	24	80			
11	24	80			
12	23	77	1	4	Terampil
13	22	73	3	12	Cukup Terampil
14	22	73			
15	22	73			
16	21	70	3	12	Cukup Terampil
17	21	70			
18	21	70			
19	20	67	4	16	Cukup Terampil
20	20	67			
21	20	67			
22	20	67			
23	19	63	3	12	Cukup Terampil
24	19	63			
25	19	63			



Berdasarkan tabel 2 diperoleh gambaran bahwa dari 25 siswa ada 1 dengan memperoleh nilai rata-rata 93 dengan persentase (4%) keterangan sangat terampil, siswa yang memperoleh nilai rata-rata 90 sebanyak 2 dengan persentase (8%) keterangan sangat terampil, siswa yang memperoleh nilai rata-rata 87 sebanyak 2 dengan persentase (8%) keterangan sangat terampil, siswa yang memperoleh nilai rata-rata 83 sebanyak 3 dengan persentase (12%) keterangan terampil, siswa yang memperoleh nilai rata-rata 80 sebanyak 3 dengan persentase (12%) keterangan terampil, siswa yang memperoleh nilai rata-rata 77 sebanyak 1 dengan persentase (4%) keterangan terampil, siswa yang memperoleh nilai rata-rata 73 sebanyak 3 dengan persentase (12%) keterangan cukup terampil, siswa yang memperoleh nilai rata-rata 70 sebanyak 3 dengan persentase (12%) keterangan cukup terampil, siswa yang memperoleh nilai rata-rata 67 sebanyak 4 dengan persentase (16%) keterangan cukup terampil, dan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 63 sebanyak 3 dengan persentase (12%) keterangan cukup terampil.

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi 93 sebanyak 1 dengan persentase (4%) keterangan sangat terampil dan siswa yang memperoleh nilai terendah 63 sebanyak 3 siswa dengan persentase (12%) keterangan kurang terampil. Setelah mengetahui rata-rata nilai, frekuensi dan persentase, selanjutnya untuk lebih jelasnya rangkuman hasil pembelajaran menulis puisi siswa ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3 Rangkuman Nilai Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar.**

<b>Rangkuman Nilai</b>	
Jumlah Sampel	25
Nilai Rata-rata	76
Nilai Maksimal	93
Nilai Minimal	63
Nilai Deviasi	9,329
Rentang Nilai	10-100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 25 siswa, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 63, nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 93, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 76, nilai deviasi yang diperoleh siswa adalah 9,329 dan rentang nilai yang digunakan dalam penilaian ini adalah 10-100. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar, nilai tersebut dikonversi ke dalam tabel kategori penilaian.

**Tabel 4 Kategori Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi Melalui penggunaan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar**

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah
86-100	Sangat Terampil	5
76-85	Terampil	7
56-75	Cukup Terampil	13
10-55	Belum Terampil	0

Berdasarkan tabel 4 kategori penilaian dari hasil tes siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat terampil berjumlah 5 siswa, yang memperoleh nilai pada kategori terampil berjumlah 7 siswa, yang memperoleh nilai pada kategori cukup terampil berjumlah 13 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang. Walaupun ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat terampil dan terampil, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup terampil jumlahnya lebih banyak daripada kategori lain.

Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 93 dan nilai terendah yang diperoleh 63, maka didapatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 76, ini menunjukkan hasil pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar dikategorikan terampil.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual sangat menarik minat siswa dalam menulis puisi. Perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang baik kepada siswa, hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76 yang berada pada kategori terampil. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Rohana & Syamsuddin (2014), yaitu peningkatan hasil belajar keterampilan menulis Bahasa Inggris melalui penerapan media audiovisual pada mahasiswa PGSD. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audiovisual cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mahasiswa. Akan tetapi dalam penelitian ini hasil yang diperoleh nilai rata-rata siswa berada pada kategori terampil akan tetapi siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup terampil lebih banyak daripada siswa yang memperoleh hasil terampil. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan setelah upacara penaikan bendera. Siswa kelelahan dan menjadi kurang fokus pada saat pemberian materi serta pada saat penggunaan media audiovisual.

Adapun kelebihan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan media audiovisual pada saat pembelajaran menarik perhatian siswa serta membuat siswa lebih aktif. Media audiovisual dapat membuat proses pengajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan berkesan. Kekurangan dalam penelitian ini berkaitan dengan kontrol lingkungan yang sering kali tidak dapat diprediksi serta dikendalikan oleh peneliti, misalnya pada masalah eksternal seperti siswa yang sakit atau tidak hadir pada saat tes.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan jumlah siswa sebanyak 25 siswa, dengan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 63, nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 93, nilai deviasi yang diperoleh adalah 9,329, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar dikategorikan terampil.

### SIMPULAN

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar sebagai berikut: keterampilan menulis puisi setelah penggunaan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar dikategorikan terampil dengan rentang nilai 86-100 diperoleh 5 siswa, rentang nilai 76-85 diperoleh 7 siswa, rentang nilai 56-75 diperoleh 13 siswa, dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 93 dan nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 63 dengan nilai rata-rata 76.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356-370.
- Burhan, N. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.
- Depdikbud. (1995). *Kurikulum Sekolah Menengah Umum: Petunjuk Teknik Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia*. Depdikbud.
- Fadilah, N. U. (2019). *Media Pembelajaran*. Kemenag.
- Finnegan, R. (2018) *Oral Poetry: its nature, significance and social context*. Wipt and Stock Publisher.
- Graham, S. (2019) Changing how writing is taught. *Review of Research in Education*, 43(1), 277-303.

- Haniyyah, R., & Hanik, E. U. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 03/04 Margoyoso Menggunakan Media Youtube. *ALSYS*, 2(1), 134-144.
- Hermawan, I (2019). Metodologi penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif dan *Mixed Mothode*. Kuningan. Hidayatul Quran Kuningan
- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(1), 28-35.
- Prayitno, H. W. (2013). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Rohana, R., & Syamsuddin, S. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Melalui Penerapan Media Audio Visual Pada Mahasiswa PGSD*.
- Ruspa, A. R. (2020). Kemampuan menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 557-556.